

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah proses diartikan sebagai proses transformasi seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan kepribadian yang utuh (*whole person education*). Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan juga ditujukan untuk semua orang tanpa memandang latar belakangnya. Pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dan interaksi antara guru, pamong atau dosen dengan peserta didik diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi dirinya sendiri dengan segala keunikannya.

Mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian interaksi antara orang-orang yang berperan sebagai guru/pendidik dengan orang yang berperan sebagai murid/peserta didik, yang tujuannya untuk mengubah keadaan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu pembahasan sosiologi pendidikan mengenai peran pendidik terhadap peserta didiknya menitikberatkan pada makna status pendidik dalam keterlibatannya dengan peserta didik, yaitu pendidik memimpin peserta didik dalam proses belajar mereka.

Dalam mengajar, seorang pengajar memerlukan cara-cara atau metode-metode agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Metode-metode itu dapat dibuat sendiri oleh pengajar atau mengikuti

metode yang sudah ada sebelumnya. Adanya variasi metode dalam mengajar itu sangat penting dalam proses belajar mengajar bagi seorang pengajar.

Metode-metode tersebut dapat dibagi menjadi metode mengajar secara individual dan secara kelompok. Kedua jenis metode ini digunakan pada kondisi kelas yang berbeda. Metode mengajar yang biasa dilakukan pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal yakni metode mengajar individual, yang mana guru berperan sebagai penyampai bahan pembelajaran tunggal dalam proses pembelajaran. Metode mengajar secara individual yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan metode pemberian tugas dan resitasi.

Metode ceramah paling sering digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, di mana guru berperan sebagai pusat pengajaran (*teacher centered*). Siswa dalam hal ini berperan pasif sebagai pendengar yang hanya menyimak dan mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru. Metode ini dirasa kurang efektif apabila diterapkan pada mata pelajaran produktif. Hal ini dikarenakan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara nyata. Oleh karena itu dibutuhkan metode pendamping yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Metode tersebut yakni metode pemberian tugas dan resitasi.

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan. Sedangkan resitasi adalah pertanggungjawaban

siswa terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu dengan cara menyelesaikan tugas tersebut lalu menyerahkannya pada guru yang bersangkutan.

Metode ini yang juga diterapkan pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran produktif di SMKN 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011. Metode ini digunakan sebagai pendamping metode ceramah yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran, serta menuntut siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi ini tidaklah mudah. Kesalahan pada penerapannya akan berakibat tujuan yang diharapkan tidak terlaksana dengan baik dan hasil yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada efektif atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi ini. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan memilih judul penelitian:

**”Efektivitas Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pada Mata Pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka terdapat masalah yang teridentifikasi, yaitu:

- Metode ceramah dirasa kurang efektif apabila diterapkan pada mata pelajaran produktif. Hal ini dikarenakan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara nyata.
- Metode pemberian tugas dan resitasi digunakan sebagai pendamping dari metode ceramah yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran, serta menuntut siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
- Pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi ini tidaklah mudah. Kesalahan pada penerapannya akan berakibat tujuan yang diharapkan tidak terlaksana dengan baik dan hasil yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan harapan.

### **1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **a. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang ditinjau dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka ruang lingkup permasalahan hanya akan dibatasi pada:

- 1) Mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual dan dibatasi pada: pelaksanaan pembelajaran menggambar rencana sanitasi dan detail; menggambar detail prinsip; dan menggambar perspektif.
- 2) Pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

## b. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung?
- 2) Bagaimana efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung?

### 1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka berikut ini diberikan penjelasan istilah yang digunakan, yakni:

#### **Efektivitas**

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Komaruddin (2000: 269) yakni, *'Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.'*

Adapun Siagian (2001: 24) menjelaskan bahwa, *'Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.'*

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dari sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

- **Metode Pemberian Tugas dan Resitasi**

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah salah satu metode mengajar secara individual yang sering digunakan pada proses belajar mengajar di sekolah. Pada metode ini, guru memberikan tugas yang selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alipandie (1984: 91) yang menyatakan bahwa, "*Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.*"

Adapun Djamarah dan Zain (2010: 85) menyatakan bahwa, "*Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.*"

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.



- **Mata Pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual**

Mata Pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual adalah salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) di SMKN 6 Bandung. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran baru pada spektrum kurikulum 2010/2011 yang merupakan pengembangan dari mata pelajaran-mata pelajaran produktif sebelumnya.

Mata pelajaran ini menitikberatkan pada tata cara menggambar perencanaan bangunan secara manual. Selain mempelajari tentang tata cara menggambar, pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual siswa juga diberikan pemahaman tentang cara memposisikan gambar pada kertas kerja/kertas gambar. Hal ini menyangkut etiket gambar serta pengaturan komposisi gambar pada kertas kerja/kertas gambar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dan mampu mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain yang berkaitan dengan perancangan bangunan.

**1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan operasional yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung.

- Untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung.

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Kegunaan Teoritis**
  - 1) Memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual di SMKN 6 Bandung.
- **Kegunaan Praktis**
  - 1) Bagi tenaga pendidik/guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pemberian tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dibutuhkan keseriusan dalam menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi khususnya pada mata pelajaran Mengatur Tata Letak Gambar Manual.
  - 2) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang selama ini terjadi pada proses pembelajaran, khususnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif.
  - 3) Bagi pihak SMKN 6 Bandung, sebagai masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran - mata pelajaran produktif.



- 4) Bagi peneliti, sebagai pengalaman, wawasan, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama dalam bidang pendidikan.

